

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Manusia Sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat hidup seorang diri tanpa adanya orang lain untuk saling berinteraksi secara kolektif karena adanya saling ketergantungan sosial di antara masing-masing. Manusia dalam interaksinya memiliki norma, nilai, bahkan kebiasaan secara turun temurun yang terus dipertahankan namun juga sering mengalami perubahan demi perubahan akibat pengaruh luar.<sup>1</sup> Masyarakat Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya yang secara turun-temurun terus berkembang bahkan di era modern sekarang ini, salah satu budaya yang semakin meluas ialah seni. Sejarah telah membuktikan bahwa tidak ada masyarakat tanpa seni, karena seni selalu hadir dalam kehidupan manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting.<sup>2</sup>

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan yang di senangi dan di kagumi oleh masyarakat karena keunikan dan keindahannya. Salah satu bentuk seni dari sekian banyak kesenian yang ada adalah seni tari. Seni tari merupakan gerak badan yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak berirama dan berjiwa sesuai dengan tujuan. Tari dilakukan ditempat dan waktu tertentu, untuk

---

<sup>1</sup> Muhammad Takari et al., *Masyarakat Kesenian Di Indsonesia* (medan: Studia Kultura, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, 2008), 1.

<sup>2</sup> Galuh Prestisa and Bagus Susetyo, "Bentuk Pertunjukan Dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolikhin Di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten," *Jurnal Seni Musik* 2, no. 1 (2013): 3.

keperluan pergaulan, pengungkapan perasaan, maksud, serta pikiran.<sup>3</sup> Seni tari juga merupakan satu kesatuan yang terdiri atas berbagai gerakan yang mengandung makna simbolik yang dapat menampilkan gambaran umum kehidupan sosial budaya yang dikembangkan dari peninggalan-peninggalan masyarakat dimasa lampau seperti tarian *Dero*.<sup>4</sup>

Tarian *Dero* merupakan sebuah tarian yang dilakukan lebih dari satu orang secara bersama-sama yang melambangkan sukacita atau kebahagiaan serta ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Tarian ini tergolong sebagai tarian pergaulan yang ditarikan secara massal oleh semua kalangan masyarakat, baik anak-anak muda sampai dengan orangtua, baik laki-laki maupun perempuan bisa melakukan tarian ini. Awal lahirnya *Dero* berasal dari masyarakat Suku Pamona Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah, namun sekarang tarian *Dero* tersebar di beberapa wilayah karena daya tarik gerakannya yang menarik dan menghibur masyarakat. Manfaat di laksanakannya *Dero* ialah untuk mempersatukan masyarakat dalam gerakan, memberi ruang yang luas untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, saling mengenal satu dengan yang lain, dan memberi suasana yang penuh dengan kegembiraan untuk mempererat ikatan persaudaraan dalam kebersamaan yang harmonis.

---

<sup>3</sup> M. Jazuli, *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni* (Semarang: Unesa University Press, 2008), 7.

<sup>4</sup> Sritimuryati, *Perkembangan Tari Moringgo Di Kabupaten Luwu Timur: Kajian Historiografi Tarian Tradisional*, WALASUJI, vol. 10, 2019, 24.

Tarian *Dero* memiliki makna bagi masyarakat, selain dilakukannya tarian ini sebagai ungkapan terimakasih dan Rasa Syukur yang dalam kepada Tuhan,<sup>5</sup> Juga mengarah pada kesatupaduan untuk bersatu dan saling melengkapi dalam perbedaan. Tari *Dero* dipentaskan ketika pesta pernikahan, musim panen, upacara penyambutan tamu, syukuran, dan hari-hari besar tertentu.<sup>6</sup> Namun oleh perkembangan zaman tarian ini kemudian mulai berubah keasliannya, mulai dari makna *Dero*, gerakan, sampai dengan iringan musiknya. Dulunya Tarian *Dero* sangat disukai dan digemari, tetapi sekarang tarian ini mulai di hindari oleh sebagian orang karena dianggap sering menimbulkan perselisihan/pertengkaran. Hal inilah yang membuat tarian *Dero* tidak lagi di adakan di beberapa tempat maupun daerah-daerah lain. Berbeda dengan yang ada di Dusun Waimalino Kecamatan Lamasi, tarian *Dero* justru menjadi tarian yang sangat disukai dan terus dilakukan apabila ada pesta pernikahan, syukuran, malam tahun baru, bahkan kegiatan lainnya, yang begitu dinantikan karena sangat menghibur.

Tarian di ciptakan tentunya dengan maksud dan tujuan yang baik, dalam Alkitab juga tari-tarian dijadikan sebagai rasa syukur dan sukacita, atas kegembiraan yang dirasakan sehingga itu dilantunkan melalui tari-tarian penyembahan kepada Tuhan. (Mzm. 149:3) Biarlah mereka memuji-muji namanya dengan tari-tarian, biarlah mereka bermazmur kepadanya dengan

---

<sup>5</sup> Andi Febri Herawati Andi Imrah Dewi, "Akulturasi Budaya Sosial Dan Makna Simbolik Tari Dero," *KINESIK* 8, no. 3 (2021): 238.

<sup>6</sup> R. Toto Sugiarto Tim Hikam, *Ensiklopedi Seni Tari Nusantara : Sulawesi Barat Hingga Sumatera Utara* (Hikam Pustaka, 2021), 7.

rebana dan kecapi. Dengan demikian, Tuhan tidak memandang baik, ketika tarian yang ia ciptakan bagi umatnya justru tidak dipergunakan sebaik mungkin. Hal inilah yang membuat Penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang makna *Dero* bagi masyarakat Kristen di dusun Waimalino.

## **B. FOKUS MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi fokus masalah dalam tulisan ini adalah mengkaji Makna *Dero* Bagi Masyarakat Kristen Di Dusun Waimalino Kecamatan Lamasi. Penulis melihat bahwa tarian *Dero* telah kehilangan makna aslinya dari yang dulu ke masa sekarang, karena sering menimbulkan konflik dan perselisihan.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji tentang Bagaimana Makna *Dero* Bagi Masyarakat Kristen Di Dusun Waimalino Kecamatan Lamasi Dilihat Dari Perspektif Sosiologis Teologis?

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Makna *Dero* Bagi Masyarakat Kristen Di Dusun Waimalino Kecamatan Lamasi dilihat dari perspektif Sosiologis Teologis.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat Akademik dan manfaat

Praktis sebagai berikut :

### 1. Manfaat Akademik

Dapat membantu mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk dapat mengerti dan memahami makna tari *Dero* dengan tari-tarian yang ada didalam Alkitab.

### 2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, berharap masyarakat Kristen yang ada di dusun Waimalino Kecamatan Lamasi dapat memahami makna tari *Dero* sehingga mampu mempraktikkannya dengan benar.

## **F. SISTEMATIKA PENELITIAN**

Untuk tercapainya penulisan ini, maka penulis mengkaji dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan tentang Masyarakat, Seni Tari Secara Umum : Pengertian Seni Tari, Tari Menurut Para Ahli, Jenis Tari, Makna Tarian Rakyat, Tari *Dero* : Pengertian *Dero*, sejarah *Dero* : Gerakan *Dero*, Kostum *Dero*, Pengiring *Dero*, Makna *Dero*.  
Pandangan Alkitab Tentang Tari-Tarian : Tarian dalam Perjanjian Lama, Tarian dalam Perjanjian Baru.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai Jenis metode Penelitian, Informan, Waktu Dan Tempat Penelitian, Jenis Data : Data Primer, Data Sekunder. Teknik Pengumpulan Data : Studi Lapangan : Observasi (Pengamatan), Wawancara, Studi Kepustakaan. Teknik Analisis Data : Display (Penyajian) Data, Reduksi Data Interpretasi Data. Pengujian Keabsahan Data, Jadwal Penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pemaparan hasil wawancara dan Analisis.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini Berisi tentang Kesimpulan dan Saran.